

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Balita, Remaja, Lansia, dan Kunjungan Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting

Ahmad Syarif^{1*}, Kharis Mustangin¹, Aziz Fadloli¹, Luthfia Mutamami¹, Tegar Januarva¹, Aziz Fahrudin¹, Gita Aprilia Mukaromah¹, Anisa Faozah¹, Nadiasta Hangga Permana¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

syarif300389@gmail.com*

Received: 30/11/2024

Revised: -/-/-

Accepted: 24/12/2024

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen merupakan wujud nyata dari tugas mahasiswa untuk memenuhi tugas wajib dari kampus dengan dosen pembimbing kuliah kerja nyata. Melalui kegiatan KKN di Desa Gumingsir, maka terjadi interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sebagai wujud pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan di Desa Gumingsir ini adalah sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada warga Desa Gumingsir dan sebagai program kerja tambahan. Hasil yang dicapai dari keseluruhan Program KKN diantaranya kegiatan posyandu balita, dewasa dan kunjungan ibu hamil untuk mencegah stunting, yang dilaksanakan di setiap dusun di Desa Gumingsir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak serta mencegah stunting. Posyandu balita dilaksanakan dengan kegiatan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, melakukan pengisian pada buku KIA balita, dan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting. Kegiatan bertempat di Posyandu, Desa Gumingsir.

Kata kunci: Masyarakat, Pengabdian, Posyandu

Abstract

Real Work Lecture of Ma'arif Nahdlatul Ulama University Kebumen is a concrete manifestation of the students' duty to fulfil the mandatory tasks from the campus with the guidance of lecturers. Through KKN activities in Gumingsir Village, there is interaction between students and the community as a form of community service. The purpose of the activities carried out in Gumingsir Village is as a form of community service to the residents of Gumingsir Village. service to the residents of Gumingsir Village and as an additional work programme. The results achieved from the overall KKN Programme include posyandu activities for toddler, adult and pregnant mother visits to prevent stunting, which were implemented in each hamlet in Gumingsir Village as a form of community service. community. Posyandu is a government effort to provide affordable health services that are affordable for the community,

especially for vulnerable groups such as pregnant women, toddlers, and the elderly. such as pregnant women, toddlers, and the elderly. This activity aims to reduce maternal and child mortality rates and prevent stunting. Posyandu for toddlers is carried out with activities in the form of measuring body weight, height, filling in the KIA book for toddlers, and health counselling on stunting prevention. stunting prevention. The activity took place at the Posyandu, Gumingsir Village.

Keywords: Community, Community Service, Posyandu

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan mahasiswa di luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. KKN merupakan proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler adalah kegiatan mahasiswa yang melibatkan diri dalam masyarakat untuk belajar dan mengabdikan. KKN Reguler merupakan salah satu jenis KKN yang tidak memiliki tema spesifik, melainkan mencakup berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan mahasiswa dalam KKN Reguler: Menjadi bagian dari masyarakat, Aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika masyarakat, Menggerakkan pembangunan desa, Memberikan solusi dari berbagai masalah yang ada di wilayah tersebut. KKN Reguler biasanya dilakukan oleh mahasiswa semester akhir, seperti semester 5 atau 6. Desa Gumingsir, kecamatan Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah merupakan tempat yang menjadi fokus dari kegiatan KKN.

Keadaan Desa Gumingsir termasuk desa yang berkembang karena berdasarkan hasil observasi didapatkan sandang, pangan, dan papan warga sudah terpenuhi. Desa Gumingsir memiliki beberapa kegiatan yang telah menunjang kesehatan masyarakat baik dari kegiatan Posyandu balita, dewasa, lansia dan kunjungan ibu hamil untuk mencegah stunting yang dilaksanakan di dusun Gumingsir, Sigedong dan Mergayasa.

Dengan fasilitas kesehatan tersebut dilakukan upaya untuk terus dapat melakukan peningkatan status kesehatan dan gizi bayi/anak melalui promosi kesehatan agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (Kholid, 2015). Posyandu balita merupakan kegiatan yang tepat untuk dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Berdasarkan hasil observasi wawancara bersama bidan Desa didapatkan beberapa topik yang bisa diangkat yakni Stunting karena hingga saat ini menjadi masalah utama bagi kesehatan bayi/anak dan ISPA karena menurut WHO, dalam Profil Kesehatan RI, 2017 Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia.

Selanjutnya Kegiatan posyandu remaja Kesehatan usia produktif sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Kesehatan usia produktif sangat dipengaruhi oleh pola hidup sehat, seperti makanan sehat dan seimbang, aktivitas fisik teratur, serta pengelolaan stres yang efektif. Usia produktif ditandai dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efektif dan efisien. Kesehatan fisik yang baik juga menjadi faktor penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Orang dewasa perlu memperhatikan asupan makanan yang sehat dan bergizi, serta menjaga berat badan dan kesehatan jantung dengan

melakukan aktivitas fisik yang teratur. agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlunya

Upaya kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang berusia 60 (enam puluh) tahun serta ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitasi lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, memiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia.

2. Metode Penelitian

Kegiatan posyandu balita dilakukan dengan berkolaborasi antara bidan, kader, dan mahasiswa KKN. Dalam kegiatan ini terdapat edukasi mengenai pencegahan stunting yang disampaikan dengan metode penyuluhan. Didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu balita dan kader terkait masalah kesehatan utama khususnya pada anak dan balita.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Melakukan posyandu Balita

Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi dari orang tua balita. Penyuluhan mengenai perkembangan anak dan kesehatan lansia juga mendapat respon positif, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Melakukan posyandu balita Posyandu sangat penting bagi masyarakat karena sebagai pelayanan kesehatan dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam Kemenkes RI 2010 dalam (Sulistiyanti 2013) yaitu posyandu dalam kehidupan masyarakat sangat penting bagi masyarakat keberadaannya. Kegiatan posyandu balita terlaksana di Posyandu RW 02 Desa Gumingsir, Wanadadi, Banjarnegara pada hari Senin, 5 Agustus 2024 mulai jam 08.30-selesai. Kegiatan posyandu balita dilaksanakan dengan berkolaborasi antara bidan desa, kader posyandu, dan mahasiswa KKN. Sasaran pada kegiatan posyandu balita adalah balita. Posyandu balita dilaksanakan dengan kegiatan berupa melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, melakukan pengisian pada buku KIA balita, imunisasi, dan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan pencegahan stunting. Menurut Kemenkes RI 2013 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit utama pada penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia.

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Kusharisupeni, 2002; Hoffman et al, 2000). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar WHO child growth standard dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 Standard Deviasi (SD) (Picauly & Toy, 2013; Mucha, 2013).

Pada kegiatan penyuluhan posyandu disampaikan bahwa faktor yang menyebabkan stunting diantaranya gizi buruk saat hamil, tidak mendapat ASI eksklusif, kurang nutrisi saat MPASI, pengetahuan ibu yang kurang memadai. Cara penanggulangan masalah stunting yaitu dengan memastikan ibu hamil mengkonsumsi cukup makronutrien seperti karbohidrat, lemak,

dan protein. Selain itu ibu hamil juga perlu mengonsumsi makanan dan minuman yang kaya vitamin dan mineral seperti zat besi, asam folat, magnesium, vitamin A, vitamin B, dan vitamin D. Konseling tentang pemberian ASI dan fortifikasi atau suplementasi vitamin A dan seng, peningkatan makanan pendamping ASI melalui strategi seperti penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi.

Kegiatan posyandu balita yang terlaksana berjalan dengan baik dan lancar, semua kader maupun mahasiswa KKN berperan aktif pada kegiatan posyandu balita. Kader dan ibu balita yang hadir dalam kegiatan posyandu balita mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya semangat hidup sehat, pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat sehingga balita dan ibu balita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat.



Gambar 1. Posyandu Balita

3.2 Melakukan posyandu remaja

Pengelolaan stres yang efektif juga perlu diperhatikan. Stres yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Orang dewasa perlu belajar cara mengatasi stres dan mencari dukungan ketika dibutuhkan. Kegiatan posyandu dewasa terlaksana di posyandu RW 03 Desa Gumingsir, Wanadadi, Banjarnegara pada hari Minggu, 4 Agustus 2024 mulai jam 08.30-selesai. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan kegiatan berupa melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan dan pengecekan gula darah. Pemeriksaan kesehatan secara berkala juga sangat penting untuk mencegah dan mengidentifikasi dini kondisi kesehatan yang memerlukan perawatan medis. Orang dewasa perlu memeriksakan kesehatan mereka secara teratur dan berkonsultasi dengan dokter atau fasilitas kesehatan terdekat jika ada keluhan atau tanda-tanda tidak sehat.

Selain itu, pada kegiatan posyandu remaja ini dilaksanakan penyuluhan akan maraknya demam berdarah yang sedang terjadi. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat umum di Indonesia. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes spp, aedes aegypti, dan aedes albopictus merupakan vektor utama penyakit DBD. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Tingginya angka kejadian kasus DBD disebabkan berbagai faktor risiko, yaitu lingkungan yang masih kondusif untuk terjadinya tempat perindukan nyamuk Aedes, pemahaman

masyarakat yang masih terbatas mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk seperti 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur). Ditambah dengan faktor risiko lainnya seperti perluasan daerah endemik akibat perubahan atau manipulasi lingkungan yang terjadi karena urbanisasi dan pembangunan tempat tinggal pemukiman baru, serta meningkatnya mobilitas penduduk. Salah satu yang dapat mempengaruhi peningkatan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit DBD adalah perilaku masyarakat dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan lingkungan (Rojali & analia, 2020). Dengan kurangnya perilaku masyarakat dalam mengatasi kejadian kasus DBD yang meningkat ini, maka tempat seperti genangan air dan tempat yang sering disinggahi nyamuk akan menjadi wadah untuk berkembang biaknya nyamuk tersebut. Oleh karena itu, tidak salah jika sampai saat ini kasus DBD terus menerus mengalami peningkatan (Bahtiar, 2012).

Selain itu, pada kegiatan yang dilaksanakan pada posyandu remaja juga menerangkan beberapa cara untuk mencegah DBD, diantaranya dengan cara 3M Plus ditambah 2 cara baru, yaitu Menguras bak mandi, Mengubur barang tidak terpakai, Memelihara ikan di kolam yang tidak terpakai, Memasang kelambu, dan Menanam tanaman pengusir nyamuk.

Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada posyandu remaja terlaksana dengan baik dan lancar, semua kader maupun mahasiswa KKN berperan aktif pada kegiatan posyandu remaja. Kader dan remaja yang hadir dalam kegiatan posyandu remaja mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya semangat hidup sehat, pentingnya memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat dan mencegah adanya berkembangbiakan DBD.



Gambar 2. Posyandu Remaja

3.3 Melakukan Posyandu lansia

Upaya kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang berusia 60 (enam puluh) tahun serta ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitasi lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, memiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut

usia. Kegiatan posyandu dewasa terlaksana di posyandu RW 01 Desa Gumingsir, Wanadadi, Banjarnegara pada hari Jumat, 16 Agustus 2024 mulai jam 08.30-selesai. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan kegiatan berupa melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan. Upaya kesehatan rehabilitatif juga diberikan sebagai lanjutan pelayanan kuratif untuk pemulihan kesehatan lanjut usia diantaranya pelayanan fisioterapi, psikoterapi, dan pemberian obat-obatan. Sedangkan, upaya kesehatan paliatif diberikan kepada lanjut usia untuk mengurangi keluhan yang diderita agar dapat menjalani akhir kehidupan yang bermartabat.

Pada kegiatan posyandu lansia tersebut melakukan kegiatan pemeriksaan rutin seperti pemeriksaan gula darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar perut. Sebelum melakukan pemeriksaan tersebut dilaksanakan penyuluhan tentang sistem kekebalan tubuh. Intensitas latihan pada lansia dianjurkan ringan sampai sedang, karena intensitas latihan sangat berat (*heavy exercise*), dapat menekan sistem kekebalan tubuh (*immuno supresor*), dan dapat mengakibatkan kerusakan baik pada otot maupun pada sistem pernapasan. Kurve J-shape menggambarkan hubungan antara risiko upper respiratory tract infection (URTI) dengan intensitas latihan. Intensitas latihan ringan sampai sedang, risiko terhadap URTI berkurang, sedang pengaruhnya terhadap kekebalan tubuh semakin meningkat, dan ketika intensitas latihan semakin tinggi, risiko URTI juga semakin tinggi, hal tersebut semakin menekan sistem kekebalan tubuh (Koch AJ; 2010).

Adapun cara untuk menjaga sistem kekebalan tubuh yaitu dengan cara rutin melakukan olahraga, makan makanan yang sehat, hindari beban pikiran dan stres, tidur yang cukup, mengonsumsi multivitamin khusus lansia. Agar tetap sehat dan bugar salah satu cara yang tepat adalah rutin berolahraga. Sebagai contoh lansia bisa berjalan cepat, senam dan berbagai aktivitas olahraga yang menyenangkan. Selain olahraga juga perlu diimbangi dengan makan makanan yang sehat, mengingat banyak lansia kehilangan nafsu makan dan sering kali makan dalam jumlah lebih sedikit, pastikan bahwa setiap kali makan, makanan yang masuk adalah makanan sehat.

Selain cara diatas, lansia juga perlu mengurangi stres. Pasalnya, hormon yang membantu dalam mengelola stres rupanya dapat mengurangi respons tubuh untuk melawan penyakit. Lansia juga bisa melawan stres dengan melakukan kegiatan meditasi dan yoga. Multivitamin khusus lansia biasanya memiliki banyak kandungan vitamin dan mineral untuk membantu mengatasi gangguan kesehatan pada lansia. Lebih baik lagi jika multivitamin untuk lansia juga mengandung antioksidan yang baik untuk kesehatan mata, ekstrak huperzine untuk mendorong daya ingat, serta L-Carnitine untuk mendukung metabolisme. Cara ini bisa menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan daya tahan tubuh pada lansia. Selain kegiatan, lansia juga perlu mengonsumsi makanan untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh; contohnya mengonsumsi sayur bayam karena mengandung antioksidan, vitamin A dan C, magnesium, zat besi, dan folat. Sayuran hijau contohnya brokoli, kacang panjang, dan kembang kol yang mengandung vitamin dan mineral. Buah-buahan contohnya seperti jeruk, apel, dan semangka yang mengandung vitamin C yang sangat penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada posyandu lansia terlaksana dengan baik dan lancar, semua kader maupun mahasiswa KKN berperan aktif pada kegiatan posyandu lansia. Kader dan lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya semangat hidup sehat, pentingnya

memelihara dan menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya menjaga kekebalan tubuh.



Gambar 3. Posyandu Lansia

3.4 Kunjungan ibu hamil untuk mencegah stunting

Kunjungan ibu hamil ini dilakukan pada Senin, 28 Juli 2024, di setiap rumah ibu hamil Desa Gumingsir jam 09.00 sampai selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk pencegahan stunting pada anak seperti tinggi badan yang dibawah rata-rata, mengganggu kemampuan pada anak dan mengalami berbagai penyakit kronis ketika dewasa. Stunting juga bisa disebabkan karena, dari faktor genetik, kurangnya asupan nutrisi pada saat di dalam kandungan sampai lahir, dalam kunjungan ini juga diberikan vitamin untuk ibu hamil.

Kegiatan kunjungan ibu hamil ini juga dilakukan penyuluhan setiap ibu hamil, penyuluhan yang disampaikan mengenai kebutuhan gizi ibu hamil, pencegahan stunting, serta penyuluhan kesehatan. Mengenai kebutuhan gizi ibu hamil, terdapat beberapa makan yang menunjang agar selama kehamilan gizi dari bayi dan ibu hamil tersebut dapat terpenuhi, contohnya yaitu diharuskan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin D, kalsium, dan vitamin lainnya. Contoh makanan yang mengandung zat besi yaitu daging merah, yang mengandung vitamin D yaitu susu, telur, jamur, jeruk, yang mengandung kalsium yaitu buah kurma.

Penyuluhan tersebut juga menjelaskan bagaimana pencegahan stunting, yaitu dengan cara berolahraga secara rutin agar meningkatkan stamina dan kebugaran ibu hamil, menjaga kebersihan agar mencegah infeksi, memenuhi kebutuhan nutrisi pada saat hamil agar mencegah adanya stunting, serta menghindari paparan asap rokok. Kesadaran akan pentingnya mencegah stunting harus ada di diri setiap ibu hamil. Karena mencegah lebih baik dari pada mengobati. Penyuluhan selanjutnya yaitu mengenai penyuluhan kesehatan. Ibu hamil dianjurkan untuk menjaga kesehatan diri, baik kesehatan fisik maupun batin. Menjaga kesehatan fisik dan batin merupakan tugas dari ibu hamil serta peran serta dari orang terdekat. Kesehatan ibu hamil sangatlah penting untuk kesehatan janin juga. Maka dari itu, ibu hamil sangat membutuhkan support system dari diri sendiri dan orang terdekat agar selalu sehat fisik dan batinnya.



Gambar 4. Kunjungan Ibu Hamil

4. Kesimpulan

Kegiatan Posyandu efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, serta berkontribusi dalam pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup lansia. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk keberlanjutan program Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Scaling Up Nutrition, 2013. *Country Progress In scaling up nutrition*. Januari 2013 Akses scalingupnutrition.org/resources tanggal 26 Desember 2013.
- Warning: *The magic method Visual_Form_Builder_Form_Display: wakeup must have public visibility* in www/wwwroot/dinkes.banjarnegarakab.go.id/wp-content/plugins/visual-form-builder/public/class-form-display.php on line 35
- Venta, Y. S., et al. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 1- 8
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65-70.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 44-50.